

**INTERVENSI SOSIAL PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN LANSIA DI
BINA KELUARGA LANSIA KIPAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Rika Ayu Aldani

20102050062

Dosen Pembimbing

Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I, MA

NIP : 19801018 200901 1 012

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1327/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : INTERVENSI SOSIAL PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN LANSIA DI BINA KELUARGA LANSIA KIPAS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIKA AYU ALDANI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102050062
Telah diujikan pada : Senin, 12 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID: 66c9d029825c



Penguji I

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si

SIGNED

Valid ID: 66c9d4942bc3



Penguji II

Khotibul Umam, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 66c9d44c8891



Yogyakarta, 12 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66c906d8b0fd

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://dakwah.uin-suka.ac.id>

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : RIKA AYU ALDANI
NIM : 20102050062
Judul Skripsi : STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN LANSIA MELALUI PROGRAM BINA KELUARGA LANSIA DI BINA KELUARGA LANSIA KIPAS BLUMBANG

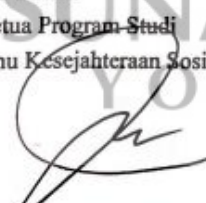
Sudah dapat diajukann kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

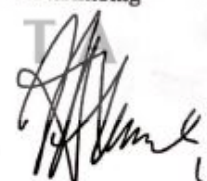
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2024

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial


Siti Solechah, S.Sos. I. M.Si
NIP 198305192009122002

Pembimbing


Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., M.A.
NIP 19801018200901101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Ayu Aldani
NIM : 20102050062
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Lansia Melalui Program Bina Keluarga Lansia Di Bina Keluarga Lansia Kipas Blumbang” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hokum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Juli 2024

Yang menandatangani



Rika Ayu Aldani

NIM. 20102050062

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta:

Nama : Rika Ayu Aldani
NIM : 20102050062
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto Ijazah Sarjana dan Transkrip nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan tterimakasih.

Yogyakarta, 26 Juli 2024

Yang menyatakan,




Rika Ayu Aldani

NIM. 20102050062

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tuaku Bapak Nurdi dan Ibu Suwarni

Bapak dan Ibu tersayang yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, motivasi, dan kepercayaan. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Terima kasih bapak dan ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi sarjana.

Kakak tercinta Briptu Rohmat Safi'i, S.H.

Terimakasih banyak atas segala kasih sayang, kepercayaan, motivasi, dan dukungannya secara materil maupun moril. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tanggung jawab studinya hingga selesai dan mendapatkan gelar sarjana.



MOTTO

“Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.”

-Ika Df

“Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya.”

-Ik



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Intervensi Langsung Dan Intervensi Tidak Langsung Dalam Program Bina Keluarga Lansia di Bina Keluarga Lansia Kipas Blumbang”. Besar harapan peneliti agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembacanya.

Skripsi ini dapat selesai semata-mata tidak hanya karena kerja keras peneliti tetapi bantuan pihak lain yang mendukung dan membantunya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu penelitian ini, khususnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Zainudin, M.Ag. selaku Dosen Pendamping Akademik (DPA)
6. Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan waktu, masukan, arahan serta ilmunya dalam penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh staff tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses administrasi.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen program studi ilmu kesejahteraan sosial yang telah memberikan ilmunya selama masa studi.
9. Kader BKL Kipas Dusun Blumbang. Bapak Tukimin, Ibu Musini, Ibu Lanjari, Ibu Maimanah.
10. Ayah dan ibu tercinta, Bapak Nurdi dan Ibu Suwarni, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup peneliti. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga peneliti merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh peneliti, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah peneliti hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orangtua terbaik bagi peneliti.
11. Kakak tercinta, Briptu Rohmat Safi'i, S.H. terimakasih atas kasih sayang, kepercayaan, cinta, doa, dan bantuan yang selalu diberikan. Terimakasih selalu memberikan motivasi dan nasihat selama peneliti menjalani studi hingga selesai.
12. Teman-teman IKS 2020, terutama kepada Cindy, Yeni, Salsa, Diva, Nana, dan Alya Terimakasih telah memberikan banyak nasihat dan motivasi.
13. Teman-teman semasa sekolah, Aldira, Desi, Hindun, Furi, terimakasih selalu menemani dikala suka dan duka, terimakasih selalu memberikan

keceriaan, dukungan, motivasi, dan nasihat.

14. Teman PPS dan KKN 111 Mendut 2, terimakasih sudah memberikan banyak pengalaman baru, memberikan keceriaan, dan memberikan hal-hal baru bagi peneliti.
15. Deka Aldi Bagus Nugroho, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti, memberi dukungan, motivasi, pengingat, dan menemani peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
16. Serta seluruh pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Peneliti sangat menghargai kritik dan rekomendasi karena peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dalam penyajian materi maupun dalam penulisnya. Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi orang-orang yang membacanya.

Yogyakarta, 13 Juli 2024

Yang menyatakan,

Rika Ayu Aldani

NIM 20102050062

ABSTRAK

Rika Ayu Aldani, 20102050062, Intervensi Langsung dan Intervensi Tidak Langsung Dalam Program Bina Keluarga Lansia di Bina Keluarga Lansia Kipas Blumbang. Skripsi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Lansia seringkali mengalami isolasi sosial, kekurangan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, serta keterbatasan finansial. Hal tersebut menunjukkan perlunya perhatian lebih besar dari masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan lansia. Program Bina Keluarga Lansia (BKL) menyesuaikan dengan sumber daya manusia, sesuai dengan strategi yang disusun guna keberhasilan program.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan kesejahteraan sosial melalui program Bina Keluarga Lansia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validasi data menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi sosial yang dilakukan terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu intervensi langsung dan intervensi tidak langsung. Kedua bentuk intervensi ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan lansia, sesuai dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Jim Ife dan Julian Rappaport. Intervensi langsung dalam program ini mencakup beberapa aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia secara langsung. Aktivitas tersebut meliputi asesmen terhadap kebutuhan lansia, bimbingan fisik, bimbingan sosial, dan bimbingan keterampilan. Intervensi tidak langsung berfokus pada upaya untuk menghubungkan lansia dengan berbagai sistem dan sumber daya yang dibutuhkan. Secara keseluruhan, program Bina Keluarga Lansia telah berhasil mengimplementasikan berbagai bentuk intervensi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia, baik melalui intervensi langsung maupun tidak langsung.

Kata Kunci: Intervensi , Lansia, Pemberdayaan

ABSTRACT

Rika Ayu Aldani, 20102050062, Direct Intervention and Indirect Intervention in the Elderly Family Development Program at Kipas Blumbang Elderly Family Development Program. Social Welfare Study Program Thesis, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Elderly people often experience social isolation, lack of access to adequate health services, and financial limitations. This shows the need for greater attention from society and the government to improve the welfare of the elderly. The Elderly Family Development Program (BKL) adapts to human resources, in accordance with the strategies prepared for the success of the program.

This research aims to determine strategies for increasing social welfare through the Elderly Family Development program. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, documentation and observation. Data analysis uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validation uses data source triangulation.

The results of this research show that the interventions carried out are divided into two main forms, namely direct intervention and indirect intervention. These two forms of intervention have made a significant contribution to the empowerment of the elderly, in accordance with the empowerment theory proposed by Jim Ife and Julian Rappaport. Direct intervention in this program includes several activities aimed at directly improving the quality of life of the elderly. These activities include assessment of the needs of the elderly, physical guidance, social guidance, and skills guidance. Indirect interventions focus on efforts to connect older adults with the various systems and resources they need. Overall, the Elderly Family Development program has succeeded in implementing various forms of effective intervention in improving the quality of life of the elderly, both through direct and indirect interventions.

Keywords: Intervention, Elderly, Empowerment

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	9
C. TUJUAN PENELITIAN.....	10
D. MANFAAT PENELITIAN	10
E. KAJIAN PUSTAKA	11
F. KERANGKA TEORI.....	15
1. Intervensi Sosial	15
2. Teori Pemberdayaan	20
G. METODE PENELITIAN.....	23
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	30
BAB II GAMBARAN UMUM	32
A. Gambaran Dusun Blumbang	32
1. Letak Geografis	32
2. Pemerintahan	33
3. Jumlah Penduduk	35
4. Mata Pencaharian	36

5. Pendidikan	38
6. Ekonomi	41
7. Agama, Sosial, dan Budaya	42
8. Karakteristik Lansia.....	44
B. Gambaran Umum BKL Kipas.....	45
1. Sejarah BKL Kipas.....	45
2. Tujuan Bina Keluarga Lansia (BKL)	47
3. Visi dan Misi BKL Kipas	48
4. Struktur Kepengurusan BKL Kipas.....	48
5. Program Yang Dijalankan.....	50
BAB III INTERVENSI SOSIAL PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN LANSIA DI BINA KELUARGA LANSIA KIPAS.....	54
A. Intervensi Langsung.....	54
1. Melakukan Assesment.....	55
2. Bimbingan Fisik	59
3. Bimbingan Keterampilan.....	63
4. Bimbingan Sosial	67
B. Intervensi Tidak Langsung.....	72
1. Menghubungkan Lansia Dengan Sistem Sumber Yang Dibutuhkan	72
2. Memfasilitasi Lansia	77
3. Mengalihkan/Merujuk Lansia	82
4. Mendampingi Lansia.....	86
BAB IV PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Struktur Pemerintahan Dusun Blumbang.....	34
Tabel 2. 2 Daftar Pengurus RW dan RT Dusun Blumbang.....	34
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Lansia.....	36
Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Transmigrasi	37
Tabel 2. 6 Mata Pencaharian Warga Dusun Blumbang	37
Tabel 2. 7 Riwayat Pendidikan Lansia Dusun Blumbang.....	39
Tabel 2. 8 Struktur Organisasi BKL Kipas Blumbang.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambaran Dusun Blumbang	32
Gambar 3. 1 Senam Lansia	60
Gambar 3. 2 Kesenian	68
Gambar 3. 3 Posyandu Lansia.....	73
Gambar 3. 4 Pengajian	79
Gambar 3. 5 Homecare	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia pada dasarnya akan mengalami proses penuaan atau menua. Penuaan adalah proses dimana manusia yang kehilangan secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri. Manusia yang mengalami penuaan akan mengalami kemunduran fisik, mental, maupun sosialnya. Hal ini sudah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 seseorang bisa dikatakan memasuki usia lanjut adalah manusia yang berusia 60 tahun keatas. Lanjut usia merupakan salah satu proses tumbuh kembang manusia. Lansia didefinisikan berdasarkan karakteristik sosial masyarakat, dimana orang yang sudah lanjut usia memiliki ciri-ciri rambut beruban, kerutan kulit, dan hilangnya gigi.¹

Perubahan yang dialami oleh lansia tidak hanya terbatas pada kondisi fisik, tetapi juga mencakup perubahan psikologis. Perubahan psikologis ini terjadi karena adanya penyesuaian peran dan penurunan kemampuan fisik dalam menjalankan aktivitas, baik untuk keperluan pribadi maupun dalam kegiatan sosial masyarakat. Lansia sering merasa bahwa tugas-tugas mereka di dunia sudah selesai dan lebih fokus pada beribadah untuk mendekati diri kepada Tuhan. Berkurangnya aktivitas sehari-hari pada lansia dapat berdampak pada kesehatan mereka, membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit. Oleh

¹ Azizah : Jurnal Kesehatan “Keperawatan Lanjut Usia”. Ed.1, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hlm. 42.

karena itu, penting untuk meningkatkan kesejahteraan lansia agar mereka dapat menjalani masa tua yang sejahtera dan bahagia.

Transisi demografi terjadi karena peningkatan jumlah dan proporsi kelompok usia lanjut, serta semakin tingginya rata-rata harapan hidup mereka. Namun, hal ini juga didorong oleh memudarnya nilai-nilai kekeluargaan dan meningkatnya tuntutan kegiatan untuk usia produktif, sehingga lansia tidak mendapat perhatian yang cukup dari orang-orang terdekat, seperti keluarga. Akibatnya, banyak lansia yang menjadi terlantar. Penelantaran ini dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, seperti depresi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama keluarga, teman-teman, masyarakat, dan pemerintah, agar lansia dapat menerima dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi.²

Badan Pusat Statistik mencatat rasio ketergantungan lansia di Indonesia sebesar 16,76% pada tahun 2021, yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia 15-59 tahun) harus menanggung kurang lebih 17 orang penduduk lansia. Angka tersebut diprediksi akan terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk Lansia pada tahun 2045 akan mencapai seperlima dari jumlah penduduk. Rasio ketergantungan lansia di tahun tersebut diperkirakan sebesar 21,6%, yang artinya setiap 100 orang

² *Ibid.* hlm.42

penduduk usia produktif harus menanggung kurang lebih 22 orang penduduk lansia.³

Indonesia mengalami peningkatan penduduk lanjut usia dan penurunan angka kematian. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020 generasi yang lahir pada tahun 1946 – 1964 dengan perkiraan usia saat ini berkisar antara 56-74 tahun memiliki proporsi sebesar 16.61% (609,374 jiwa) dari total penduduk D.I.Yogyakarta. presentase penduduk lansia D.I.Yogyakarta juga mengalami peningkatan hingga 2% dalam 10 tahun terakhir dengan presentase 15,75% pada tahun 2020 dan diperkirakan akan terus terjadi peningkatan pesat hingga tahun 2045. Hal ini menunjukkan D.I.Yogyakarta berada pada era *aging population* sejak tahun 19990.⁴

Peningkatan penduduk lanjut usia juga diikuti dengan meningkatnya jumlah lansia yang tinggal sendiri yaitu sebesar 9,99%.⁵ Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perubahan system keluarga, keadaan keluarga, budaya, dan kepribadian. Kemandirian dan keinginan untuk tidak bergantung pada anak-anaknya sebagai wujud harga diri mendorong keinginan lansia untuk hidup terpisah dari anak-anak, agar merasa berguna dan Bahagia.

Melihat data yang menunjukkan peningkatan jumlah lansia, perhatian terhadap kelompok ini perlu ditingkatkan untuk memastikan kualitas kehidupan

³ Nurhayati, Susi, Hesty Hidayatus Safitri, and Retno Apriliyanti. "Dukungan Keluarga Terhadap Lansia Pada Era Pandemi Covid 19." *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*. Vol. 4. 2021. hlm. 8

⁴ Badan Pusat Statistik, 2021.

⁵ Badan Pusat Statistik, 2021.

mereka tetap sejahtera. Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dalam jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas. Oleh karena itu, perhatian yang lebih besar terhadap lansia menjadi penting untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik bagi mereka. Hal ini memerlukan kesiapan dan peran aktif keluarga yang memiliki anggota lansia, termasuk melalui program-program seperti Bina Keluarga Lansia (BKL).⁶

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki berbagai kelompok BKL yang terbagi di wilayah kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulonprogo. Jumlah lansia di Kabupaten Sleman pada tahun 2021 mencapai 161.961 jiwa (14,25%) dari jumlah penduduk sebesar 1.136.474 dengan usia harapan hidup lebih dari 75 tahun.⁷

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah salah satu lembaga pemerintah yang menjalankan program-program kelanjutan untuk memperkuat keluarga yang memiliki lansia, dengan tujuan membentuk Lansia Tangguh yang bermartabat. Program-program tersebut meliputi Bina Keluarga Lansia (BKL), kesehatan reproduksi lanjut usia, tujuh dimensi lansia tangguh, serta pendampingan atau perawatan keluarga dengan lansia dan home care. Di antara berbagai program ini, BKL merupakan salah

⁶ Enik Listyaningsih,dkk. Jurnal Kesehatan “Efektivitas Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Membina Lansia Di Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta”, (Yogyakarta : STIKES Bethesda Yakkum, Juli 2018) hlm. 15-19

⁷ Badan Pusat Statistik Sleman, 2021. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021. <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/12/174/2/proyeksi-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-d-i-yogyakarta-x-1000-2017-2025.html> . Diakses pada 16 Juli 2024

satu program edukasi dan penyuluhan yang telah lama dikenal masyarakat, dengan pendekatan berbasis keluarga. Program BKL tidak hanya menyoal lansia secara langsung, tetapi juga keluarga lansia, mengingat keluarga adalah sistem pendukung utama dalam memenuhi kebutuhan hidup lansia.

Peran keluarga dalam perawatan lansia meliputi beberapa aspek penting, seperti menjaga dan merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental mereka, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual lansia. Oleh karena itu, keluarga memerlukan perhatian, pembinaan, dan penanganan yang komprehensif untuk menghadapi berbagai permasalahan yang muncul pada lansia. Permasalahan lansia secara umum dapat dibagi menjadi empat aspek utama: fisik atau kesehatan, ekonomi, lingkungan sosial, dan psikologis.

Penuaan penduduk merupakan salah satu tantangan utama dalam pembangunan suatu negara. Peningkatan harapan hidup dan perubahan pola reproduksi berkontribusi pada peningkatan jumlah lansia, yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya menjaga kesejahteraan lansia. Di Kabupaten Sleman, peran Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui Program Bina Keluarga Lansia (BKL) menjadi sebuah inisiatif strategis untuk meningkatkan kesejahteraan lansia di tengah dinamika demografi yang berkembang.

Bantuan dari keluarga juga tidak bisa dilakukan begitu saja, keluarga para lansia juga harus sudah mengantongi pengetahuan yang cukup untuk merawat lansia. Dimana hal tersebut sangatlah penting untuk mengatasi kondisi lanjut

usia yang memiliki banyak kekurangan dan perubahan yang dihadapi. Jika keluarga kurang memahami kondisi lansia dikhawatirkan akan terjadi tindak kekerasan atau hal yang tidak diinginkan lainnya kepada lanjut usia. Oleh karena itu, perlu adanya upaya menyeluruh untuk melihat strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuannya dan memberikan manfaat yang nyata bagi lansia penerima manfaat.⁸

Selama beberapa tahun terakhir, BKKBN Kabupaten Sleman telah mengimplementasikan Program BKL dengan tujuan memberdayakan lansia, meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan, meningkatkan keterlibatan sosial, dan mendukung aspek-aspek lain yang berkontribusi pada kesejahteraan lansia. Bina Keluarga Lansia (BKL) yang menjadi fokus penelitian adalah Bina Keluarga Lansia (BKL) Kipas di Dusun Blumbang, Merdikorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Bina Keluarga Kipas berhasil mendapatkan penghargaan Juara 1 Tingkat Kabupaten Sleman pada bulan Desember 2022, dalam ajang inovasi lansia tangguh. Perlombaan tersebut diikuti oleh para lansia anggota BKL dan mendapatkan penghargaan langsung oleh Bupati Kabupaten Sleman Dra. Hj. Kustini Sri Purnomo.

Pada lokasi tersebut banyak lansia yang masih tinggal bersama keluarganya serta terhitung masih ada juga beberapa lansia yang bertempat tinggal sendiri dikarenakan anak-anaknya yang sudah berkeluarga dan lansia yang kurang diperhatikan karena anak-anaknya mengikuti Transmigrasi ke luar Jawa

⁸ BKKBN “Lansia Sehat, Aktif, dan Bermartabat”, <https://www.bkkbn.go.id/berita-lansia-sehat-aktif-dan-bermartabat> , diakses pada tanggal 15 Desember 2023.

mengikuti program dari pemerintah. Dengan adanya Program Bina Keluarga Lansia (BKL) dilaksanakan untuk membantu lansia mendapatkan dukungan sosial, mendapatkan kualitas hidup yang baik dan mendapat akses kesehatan yang memadai. Adanya BKL di masyarakat dapat menjadi wadah kelompok kegiatan untuk memerdayakan lansia melalui berbagai kegiatan dengan dukungan dari masyarakat dan keluarga yang memiliki lansia untuk menjadikan keluarga sebagai pembina lansia dalam rumah tangganya. Dilihat dari hal tersebut maka peneliti bertujuan untuk menggali lebih lanjut mengenai intervensi dalam program Bina Keluarga Lansia.

Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah kelompok kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan keluarga yang mempunyai keluarga dalam pengasuhan, perawatan, pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraan dengan cara pembinaan fisik, pembinaan psikis atau mental, pembinaan keagamaan, memberikan fasilitas atau kemudahan bagi lansia untuk mengamalkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Di Indonesia Bina Keluarga Lansia (BKL) terbentuk sejak tahun 1998 yang dicetuskan oleh BKKBN.⁹

Pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Febriyati yang berjudul “Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Dusun Blendung, Moyudan, Sleman. Pada

⁹ Enik Listyaningsih, dkk. Jurnal Kesehatan “Efektivitas Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Membina Lansia Di Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta”, (Yogyakarta : STIKES Bethesda Yakkum, Juli 2018) hlm. 15-19

penelitian tersebut berfokus pada program yang dilaksanakan oleh BKL Mugiwaras mengenai usaha ekonomi produktif, pada penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif telah berjalan baik dan menjelaskan bahwa perlu adanya keseimbangan antara pelatihan dan pendampingan pada lansia.¹⁰ Penelitian ini memiliki kebaruan yang membedakan dari penelitian sebelumnya. Perbedaan terletak pada focus geografis yang berbeda karena perbedaan pada lokasi tersebut mempunyai karakteristik demografis dan sosial yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyati lebih berfokus pada pemberdayaan ekonomi lansia melalui usaha produktif, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi kesejahteraan lansia secara lebih holistik dengan mempertimbangkan aspek kesehatan, dukungan sosial, kualitas hidup dan strategi yang dilakukan. Perbedaan juga terletak pada kerangka konseptual yang berbeda, penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan dari Jim Ife dan Julian Rappaport sebagai landasan teori sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan teoritis lain.

Program Bina Keluarga Lansia dilaksanakan setiap 1(satu) bulan sekali yang telah berjalan dari tahun 2014 namun sempat terhenti karena adanya penyebaran virus covid-19 pada tahun 2019 dan berjalan kembali pada tahun 2021 hingga sekarang. Berdasarkan data dari BKL Kipas, Lansia yang

¹⁰ Febriyati & Suyanto. Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, vol. 1(1), hlm. 177-192.

mengikuti kegiatan rutin ada sebanyak 53 lansia. Dengan adanya program dari BKKBN yaitu Bina Keluarga Lansia (BKL) kesehatan dan kesejahteraan lansia dapat menjadi wujud perhatian pemerintah untuk memberikan pelayanan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia.

Penelitian ini penting karena penelantaran lansia seringkali terjadi dalam lingkup keluarga, di mana lansia diharapkan menerima perlindungan dan perhatian yang memadai. Namun, kondisi ekonomi yang sulit, perubahan struktur keluarga, serta kurangnya kesadaran akan hak-hak lansia seringkali menjadi faktor pendorong penelantaran. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penelantaran lansia, serta untuk mengeksplorasi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini.

Berdasarkan peningkatan lanjut usia yang terbilang tinggi di Indonesia untuk setiap tahunnya dan melihat pentingnya melaksanakan program lanjut usia. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengisi beberapa celah tersebut dengan melihat intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia di Bina Keluarga Lansia (BKL) Kipas di Dusun Blumbang, Merdikorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kebijakan dan program pemberdayaan lansia yang lebih efektif dan inklusif.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana intervensi yang dilakukan dalam program Bina Keluarga

Lansia di Bina Keluarga Lansia (BKL) di Dusun Blumbang, Merdikorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah “Menjelaskan mengenai intervensi yang dilakukan dalam program Bina Keluarga Lansia di Bina Keluarga Lansia (BKL) di Dusun Blumbang, Merdikorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta”

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktek pekerjaan sosial.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam menyusun peraturan pelaksana lebih lanjut terkait pelaksanaan Program Bina Keluarga Lansia
- b. Memberikan pemahaman yang dianggap tepat kepada Masyarakat agar memahami peran dan tanggungjawab dalam pencapaian sasaran pelaksanaan Program Bina Keluarga Lansia untuk mengupayakan peningkatan kesejahteraan lansia.
- c. Sebagai bahan yang dapat digunakan sebagai masukan bagi instansi aau kader penyelenggara Program Bina Keluarga Lansia

E. KAJIAN PUSTAKA

Untuk mendukung analisis dan interpretasi dalam penelitian ini, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep teoritis dan temuan penelitian terdahulu yang relevan. Oleh karena itu, dalam bab ini akan disajikan kajian pustaka yang mengulas teori-teori utama, penelitian-penelitian sebelumnya, serta konsep-konsep kunci yang menjadi landasan bagi penelitian ini.

Pertama, Penelitian Relasusilowati yang berjudul “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia Melalui Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) di Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul”¹¹ membahas upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia melalui berbagai pelayanan dan kegiatan di PPS LU. Pelayanan tersebut bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan mewujudkan kesejahteraan sosial bagi lansia. Perbedaannya terletak pada focus isu yang berbeda. Penelitian sebelumnya membahas peningkatan kesejahteraan lansia yang berfokus di PPS LU. Sedangkan penelitian ini membahas intervensi yang dilakukan dalam program kesejahteraan lansia di Bina Keluarga Lansia yang berfokus pada aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi. Subyek penelitian yang berbeda, skripsi sebelumnya memilih subyek pengelola dan warga lansia PPS LU, sedangkan penelitian ini memilih subyek kader BKL, keluarga lansia dan lansia.

¹¹ Relasusilowati. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia Melalui Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) Di Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, VOL 1: 1. 2016, hlm. 4

Kedua, Penelitian Sari Seftiani berjudul "Penyelenggaraan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) di Wilayah Perkotaan: Potret Permasalahan Klasik".¹² Hasil penelitian tersebut membahas mengenai implementasi Program BKL yang menemui kendala di berbagai level. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah pada objek penelitian, yaitu Program Bina Keluarga Lansia. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian tersebut berfokus pada tantangan pelaksanaan program secara umum di perkotaan sedangkan penelitian ini berfokus pada intervensi dalam pelaksanaan program BKL. Serta perbedaan pada subyek penelitian. Pada penelitian sebelumnya subyek penelitiannya adalah instansi sedangkan penelitian ini subyeknya kadel BKL, keluarga lansia, dan lansia.

Ketiga, penelitian Enik Listyaningsih,dkk. yang berjudul "Efektivitas Program Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam membina lansia di Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta"¹³ Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang keberhasilan program yang dilihat dari pencapaian program yang dinilai efektif dalam membina lansia. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian, penelitian tersebut berlokasi di Kecamatan Godean, sedangkan penelitian ini berlokasi di Merdikorejo, Kecamatan Tempel. Dengan perbedaan kondisi sosial, kondisi lansia dan potensi sumber daya alam yang ada. Serta perbedaan

¹² Sari Seftiani & Deshinta Vibriyanti. "Penyelenggaraan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) di Wilayah Perkotaan: Potret Permasalahan Klasik". *Jurnal Kependudukan Indonesia*, vol. 15:1, (Januari, 2020) hlm. 5-6.

¹³ Enik Listyaningsih, dan Agaphita Chrisinta Wardani. "Efektivitas Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Membina Lansia di Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta." (2018), hlm. 65-68.

pada tujuan penelitian, penelitian tersebut untuk mengetahui efektivitas program BKL secara umum sedangkan penelitian ini mengetahui intervensi yang dilakukan di BKL Kipas Blumbang.

Keempat, penelitian Suyanto yang berjudul “Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras, Kabupaten Sleman”¹⁴ Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang lima langkah dalam memberdayakan lansia, yang mencakup: kesadaran, pengidentifikasian kebutuhan serta perencanaan, pemilihan berbagai jenis usaha, pelaksanaan kegiatan, pengembangan, dan evaluasi. Hal ini mencakup pemenuhan kebutuhan sehari-hari lansia dalam hal materi, kepuasan emosional, serta peningkatan partisipasi lansia dalam kegiatan BKL Mugi Waras. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada fokus aspek yang dikaji, penelitian tersebut berfokus pada pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif. Sedangkan penelitian ini berfokus pada intervensi yang dilakukan dalam program BKL. Perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian. Penelitian tersebut berlokasi di BKL Mugi Waras Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Sedangkan penelitian ini berlokasi di BKL Kipas Blumbang Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

Kelima, penelitian Arum Dwi Anjani dan Devy Lestari yang berjudul “Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Bina

¹⁴ Febriyati & Suyanto. Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, vol. 1(1), hlm. 177-192.

Keluarga Lansia (BKL)”¹⁵ hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian informasi terhadap peningkatan pengetahuan keluarga yang merawat lansia di Kampung Tua Dapur 12, Kelurahan Sei Pelunggut, Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah perbedaan pada fokus aspek yang dikaji penelitian tersebut berfokus pada pengaruh pemberian informasi terhadap pengetahuan keluarga tentang BKL. Sedangkan penelitian ini berfokus pada intervensi dalam peningkatan kesejahteraan lansia melalui aspek kesehatan, dukungan sosial dan ekonomi. Serta perbedaan terletak pada lokasi penelitian. Penelitian tersebut berlokasi di Kelurahan Sei Pelunggut, Kota Batam. Sedangkan penelitian ini berlokasi di BKL Kipas Blumbang Merdikorejo Tempel.

Keenam, Penelitian Eva Mayasari, dkk. yang berjudul “Pemanfaatan Bina Keluarga Lansia (BKL) oleh Keluarga Yang Mempunyai Lansia Di Kampung KB Berkah”¹⁶ hasil dari penelitian tersebut menunjukkan secara statistik tidak ada hubungan antara jarak rumah dengan pemanfaatan program Bina Keluarga Lansia (BKL). Persamaan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada objek penelitian Bina Keluarga Lansia (BKL), perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian. Metode penelitian tersebut menggunakan metode

¹⁵ Anjani, Dwi Arum, dan Devy Lestari Nurul Aulia. "Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Bina Keluarga Lansia (BKL)." *JOMIS (Journal of Midwifery Science)* vol. 2.2 (2018), hlm. 73-76.

¹⁶ Eva Mayasari, Hayu Riska Epina, dan Sumandar. "Analisis Pemanfaatan Bina Keluarga Lansia (Bkl) Oleh Keluarga Yang Mempunyai Lansia Guna Menciptakan Lansia Tangguh." *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)* vol. 11.1 (2022), hlm. 51-57.

observasional analitik dengan desain potong lintang, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan juga terletak pada Lokasi penelitian, penelitian tersebut berlokasi di Kota Pekanbaru sedangkan penelitian ini berlokasi di Blumbang, Merdikorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

F. KERANGKA TEORI

Kerangka teori menjadi penting karena dengan adanya kerangka teori akan membantu dalam menjawab rumusan masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Intervensi Sosial

Menurut Isbandi intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agent*) terhadap berbagai sasaran perubahan yang terdiri dari individu, keluarga. Dan kelompok kecil yaitu komunitas dan organisasi. Intervensi sosial yang diarahkan pada pekerjaan sosial melalui aktivitas pemberdayaan lansia merupakan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup lansia melalui berbagai program dan kegiatan yang memperkuat kapasitas, kemandirian, dan partisipasi sosial mereka.

Intervensi berarti campur tangan atau keterlibatan seseorang, Lembaga, atau pemerintah dalam masalah seseorang, kelompok, atau masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dengan perencanaan dan strategi khusus. Salah satu objek dalam intervensi sosial adalah pekerjaan sosial.

Intervensi pekerjaan sosial dapat dibagi menjadi dua kategori utama: intervensi langsung dan intervensi tidak langsung. Berikut adalah penjelasan singkat tentang kedua jenis Intervensi dibagi dalam dua bentuk yaitu *direct practice* (praktek langsung) dan *indirect practice* (praktek tidak langsung) adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Praktek Langsung (Direct Practice)

Teori intervensi langsung dalam pekerjaan sosial menekankan pada interaksi langsung antara pekerja sosial dan klien mereka. Pekerja sosial dituntut memiliki keterampilan dalam mengenali sifat klien, situasi sekitar, komunikasi klien dengan masyarakat, dan perilaku klien. Mereka juga harus memahami interaksi timbal balik antara klien dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. Pelayanan langsung ini mencakup dukungan emosional, konseling, dan pemberian bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.¹⁷

Dalam praktek langsung, intervensi dilakukan secara langsung bersama-sama dengan para lansia dalam suatu kegiatan yang diselenggarakan guna membantu lansia meningkatkan keberfungsian sosialnya. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam praktek langsung pekerja sosial yaitu :¹⁸

a. Melakukan Assessment

Kegiatan assessment yang dilakukan kepada lanjut usia merupakan sebuah bentuk praktek langsung, dimana secara langsung bertemu dengan lansia guna

¹⁷ Suasa, "Pelayanan Langsung dan Pelayanan Tidak Langsung dalam Pekerjaan Sosial," (Universitas Indonesia: 1999), hlm.5.

¹⁸ Sulfiah, dkk., "Model Intervensi Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Lansia", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, vol. 1: 1 (Juni, 2020), hlm. 8-15.

bersama-sama mengungkap atau membedah permasalahan yang ada, memperhatikan pula kebutuhan dan potensi lansia yang ada. Selain hal tersebut assessment juga dilakukan guna sebagai upaya permasalahan bagi lansia yang memiliki konflik dalam hal ini peran pekerja sosial untuk bertemu langsung guna mengungkap berbagai faktor yang menjadi penyebab permasalahan tersebut agar nantinya bisa terselesaikan dengan baik.

b. Bimbingan Fisik

Bimbingan fisik yang diberikan kepada lanjut usia berupa kegiatan untuk memelihara tubuh lansia agar tetap bugar dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kemampuan lansia, pelaksanaan bimbingan fisik kepada lansia dilakukan dengan menggunakan model praktek langsung. Sebagai contoh dengan berbagai kegiatan fisik yang berupa olahraga bagi para lansia seperti halnya kegiatan senam lansia ataupun kegiatan jalan sehat dengan tetap memperhatikan kemampuan fisik para lansia.

c. Bimbingan Keterampilan

Kegiatan bimbingan keterampilan kepada lansia merupakan intervensi dalam bentuk praktek langsung, dengan membimbing lansia membuat kerajinan tangan ataupun berbagai kerajinan lainnya seperti membuat batik agar nantinya lansia memiliki sebuah aktivitas guna mengisi waktu luang sehingga lansia tidak merasa bosan dan jenuh. Selain itu dengan keterampilan yang dimiliki, diharapkan lansia bisa menjadi pribadi yang lebih produktif.

d. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka guna membimbing, memberikan arahan-arahan dalam meningkatkan kemampuan, motivasi dan peran lansia dalam rangka memperkuat keberfungsian sosial lansia. Dalam melakukan bimbingan sosial kepada lansia menggunakan bentuk praktek langsung yang dilakukan untuk membimbing dan memberikan berbagai arahan kepada lansia agar menjaga hubungan baik antar sesama individu lansia, Selain itu diberikan pula berbagai bimbingan sosial kelompok kepada lansia berupa permainan-permainan dan bernyanyi untuk mengurangi kejenuhan, meningkatkan kebersamaan dan interaksi sosial antar lansia, menghibur para lansia serta meningkatkan daya motorik lansia. Berbagai kegiatan tersebut nantinya akan sangat membantu bagi para lansia dalam keberfungsian sosial mereka.

b. Praktek Tidak Langsung (Indirect Practice)

Teori intervensi tidak langsung dalam pekerjaan sosial mencakup aktivitas yang dilakukan melalui organisasi atau lembaga yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Intervensi ini tidak langsung dirasakan oleh klien, melainkan melalui peran dan fungsi lembaga-lembaga seperti rumah sakit, penjara, sekolah, dan organisasi kesejahteraan sosial lainnya. Fokus dari intervensi ini adalah pada perbaikan dan pengembangan organisasi sehingga

dapat berfungsi lebih efektif dalam melayani masyarakat. Proses ini melibatkan perencanaan, konsultasi, pendidikan, dan pengembangan organisasi.¹⁹

Praktek tidak langsung yaitu bentuk intervensi yang dilakukan pekerja sosial dengan berkolaborasi dengan pihak lembaga ataupun profesi lain dan semata-mata untuk menolong klien Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam bentuk praktek tidak langsung diantara:²⁰

a. Menghubungkan Lansia Dengan Sistem Sumber Yang Dibutuhkan

Intervensi dalam bentuk praktek tidak langsung dilakukan dengan bekerjasama dengan layanan kesehatan untuk melakukan cek kesehatan dan penanganan lansia yang sakit. Dalam hal ini menghubungkan lansia dengan sistem sumber tersebut merupakan salah satu faktor yang penting agar nantinya lansia mendapatkan penanganan yang tepat sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang lain.

b. Memfasilitasi Lansia

Intervensi dalam bentuk praktek tidak langsung dilakukan dengan memfasilitasi atau memungkinkan lansia untuk mendapatkan apa yang menjadi kebutuhannya, seperti adanya pengajian dan mendatangkan ustadz untuk memberikan bimbingan religi atau agama kepada lansia, memberikan ceramah keagamaan, pengajian dan sholat berjamaah. Selain hal tersebut pemberian fasilitas lansia juga dapat dilakukan perihal dalam aspek kesehatan lansia guna

¹⁹ Suasa, "Pelayanan Langsung dan Pelayanan Tidak Langsung dalam Pekerjaan Sosial," (Universitas Indonesia: 1999), hlm.5.

²⁰ Sulfiah, dkk., "Model Intervensi Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Lansia", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, vol. 1: 1 (Juni, 2020), hlm. 8-15.

mendapatkan penanganan yang tepat dalam bidang kesehatan sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan lansia.

c. Mengalihkan/Merujuk Lansia

Intervensi dalam bentuk praktek tidak langsung dilaksanakan dengan cara merujuk lansia kepada suatu lembaga yang dapat memberikan penanganan lebih lanjut mengenai hal yang dibutuhkan oleh lansia. Misalnya rujukan diberikan kepada lansia yang mengalami sakit parah untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut oleh pihak rumah sakit.

d. Mendampingi Lansia

Intervensi dalam bentuk praktek tidak langsung dilakukan dengan cara mendampingi lansia dalam menjalankan berbagai aktivitasnya dengan para pihak lembaga maupun profesi lain. Pendampingan ini dilakukan saat lansia misalnya mendapatkan penanganan oleh pihak rumah sakit maupun saat lansia mengalami masalah dan membutuhkan pelayanan.

2. Teori Pemberdayaan

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, untuk lebih memahami mengenai makna dari pemberdayaan akan disajikan beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut

Teori pemberdayaan menurut Julian Rappaport merupakan salah satu kerangka kerja penting dalam bidang psikologi komunitas yang menekankan pada proses dimana individu, organisasi, dan komunitas mendapatkan control atas kehidupan mereka, berpartisipasi dalam pengambilan Keputusan, dan

memperoleh akses ke sumber daya. Julian Rappaport memperkenalkan konsep pemberdayaan sebagai tanggapan terhadap pendekatan yang lebih tradisional dalam pelayanan sosial yang sering kali bersifat paternalistic dan top-down. Julian Rappaport menekankan bahwa pemberdayaan adalah proses dimana orang-orang, organisasi dan komunitas mendapatkan control lebih besar atas kehidupan mereka dan lingkungan mereka.²¹

Dimensi pemberdayaan menurut Julian Rappaport :²²

a. Dimensi Psikologis

Pemberdayaan melibatkan peningkatan perasaan penguasaan diri dan kepercayaan diri pada individu. Mencakup perasaan mampu dan berdaya untuk membuat Keputusan yang mempengaruhi kehidupan individu.

b. Dimensi Organisasi

Organisasi yang memberdayakan menciptakan struktur yang memungkinkan partisipasi aktif anggota dalam pengambilan Keputusan dan implementasi program dan memberikan akses kepada individu dan kelompok terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan anggota.

c. Dimensi Komunitas

Pemberdayaan komunitas melibatkan penguatan jaringan sosial dan komunitas yang mendukung. Mendorong anggota komunitas untuk bekerja sama

²¹ Pertiwi Dhianita Kusuma. "Sastra Perempuan, Pemberdayaan Atau Pelemahan Analisis Rumpun Ilmu Sastra Perempuan Menggunakan Teori Pemberdayaan." hlm.8.

²² *Ibid.*, hlm. 8.

dalam mencapai tujuan Bersama dan mengambil tanggung jawab kolektif untuk kesejahteraan komunitas.

Teori pemberdayaan menurut Julian Rappaport menekankan pentingnya proses di mana individu dan komunitas memperoleh kontrol lebih besar atas kehidupan mereka, meningkatkan kapasitas mereka untuk bertindak, dan mengakses sumber daya yang mereka butuhkan. Pemberdayaan mencakup dimensi psikologis, organisasi, dan komunitas, yang semuanya bekerja bersama untuk mendukung kesejahteraan dan keadilan sosial.

Menurut Jim Ife pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, pengetahuan, kesempatan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat.²³

Teori pemberdayaan menurut Jim Ife berfokus pada pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dan pemberdayaan komunitas yang menekankan bahwa masyarakat harus terlibat dalam setiap tahap proses, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, untuk memastikan mereka memiliki kontrol dan kepemilikan atas inisiatif yang dilaksanakan. Pemberdayaan menurut Jim Ife, harus berorientasi pada penguatan kapasitas lokal dengan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, dan peningkatan akses terhadap sumber daya. Prinsip keadilan sosial juga menjadi landasan utama dalam teorinya, bertujuan untuk mengurangi

²³ Jim Ife, *Community Development, creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*, (Meulbore : Addison Wesley Longman, 1997), hlm. 182

ketidaksetaraan dan memastikan akses yang sama bagi semua anggota masyarakat terhadap peluang dan sumber daya yang tersedia.

Jim Ife juga menekankan pendekatan holistik dalam pemberdayaan, yang mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Pendekatan ini memastikan bahwa intervensi tidak hanya fokus pada satu aspek saja, tetapi melihat kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pemberdayaan, dalam pandangan Jim Ife, adalah sebuah proses yang berkelanjutan dan dinamis, bukan sekadar hasil akhir. Oleh karena itu, pemberdayaan adalah perjalanan yang terus berkembang seiring waktu. Dengan demikian, pemberdayaan menurut Jim Ife bukan hanya tentang memberikan bantuan atau intervensi eksternal, tetapi lebih kepada membangun kapasitas internal masyarakat untuk berkembang dan mandiri melalui partisipasi aktif dan penguatan struktur sosial yang ada.²⁴

G. METODE PENELITIAN

Dalam menganalisa dan menguraikan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti menggunakan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dengan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Jenis penelitian

²⁴ *Ibid.* hlm 8

deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi²⁵

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan terletak di Dusun Blumbang, Kelurahan Merdikorejo, Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman.

3. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian juga disebut informan. Informan adalah pihak yang memberikan informasi kepada peneliti mengenai data yang sedang diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian adalah setiap organisasi atau individu yang diajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi melalui dialog, wawancara dan sesi tanya jawab yang berlangsung.²⁶

Peneliti menggunakan 3 informan lansia yang diambil 3 dari 53 lansia yang mengikuti kegiatan, peneliti menggunakan 3 informan lansia yang didasari dengan lansia yang produktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh BKL Kipas. Dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumberdata dengan pertimbangan tertentu yang diyakini paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga mempermudah peneliti

²⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hlm. 8-10

²⁶ Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + plus*, (Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019), hlm. 491.

melihat keadaan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yakni kepala Dusun Blumbang, ketua BKL, kader lansia, dua keluarga yang memiliki lansia, dan tiga lansia yang mengikuti kegiatan. Peneliti hanya mewawancarai dua keluarga dan tiga lansia dikarenakan kesediaan dari BKL yang hanya memberikan dua keluarga dan tiga lansia dari anggota lansia dan keluarga lansia.

4. Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu tentang suatu hal yang objektif, reliabel dan valid tentang suatu variabel tertentu.²⁷ Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah strategi peningkatan kesejahteraan lansia di Bina Keluarga Kipias.

5. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan dengan tujuan dan permasalahan penelitian, yaitu

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai penelitian dengan memanfaatkan Indera penglihatan dan tidak membuat rencana pertanyaan²⁸. Pada saat observasi, peneliti mencoba untuk mendapatkan gambaran mengenai peningkatan kesejahteraan lansia di BKL sesuai dengan kevalidan data dari narasumber.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2012). hlm. 71.

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm 80-83.

Dalam memperkuat hasil temuan dari penelitian maka observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung Bina Keluarga Kipas. Observasi juga dilakukan pada saat kegiatan pemeriksaan kesehatan oleh Puskesmas Tempel 1 di BKL Kipas dan pada saat kegiatan Senam Lansia dan Homecare. Namun sayangnya, peneliti tidak dapat mengobservasi kegiatan yang lainnya dikarenakan pada bulan Maret hingga April ada beberapa kegiatan yang tidak diadakan.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses untuk mendapatkan keterangan dari informan guna mendapatkan informasi dengan cara berbicara langsung sambil melakukan tanya jawab. Jenis wawancara ada dua yaitu dengan pertanyaan tertutup yang membatasi jawaban dari narasumber dan pertanyaan terbuka untuk memberi ruang jawaban seluas-luasnya pada narasumber.²⁹ Dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan :

1. Kepala Dusun Blumbang untuk mengetahui gambaran umum Dusun Blumbang dan Program BKL yang dilaksanakan
2. 3 Kader BKL termasuk Ketua BKL. Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui mengenai implementasi program yang dilaksanakan di lapangan dari sudut pandang Kader BKL.

²⁹ Yuni Astuti, *Persepsi Masyarakat Prasejahtera terhadap Pelaksanaan Kebijakan Distributif melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu*, Skripsi, (Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pnidikan Universitas Lampung, 2015). hlm. 62-63.

3. 2 Keluarga Lansia yang mengikuti Program BKL, wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai kondisi lansia setelah mengikuti program dan sebelum mengikuti program BKL.
4. 3 Lansia yang mengikuti program BKL. 2 Lansia Perempuan dan 1 lansia laki-laki. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana strategi yang dilakukan menurut sudut pandang lansia. Serta untuk mengetahui sejauh mana dampak yang dihasilkan program BKL dalam peningkatan kesejahteraan lansia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data tertulis maupun membuat video yang tidak direncanakan karena adanya permintaan dari penyidik. Salah satu bentuk dokumentasi yaitu dokumentasi utama yang ditulis langsung oleh orang yang mengalami suatu peristiwa³⁰.

Dalam penelitian ini yang dilakukan di Bina Keluarga Kipas pengambilan foto dan data juga bersumber dari dokumen seperti data berbentuk foto, softcopy, media elektronik terkait dengan program BKL di BKL Kipas Blumbang. Perekaman data berupa foto, nama, aset lainnya telah mendapatkan izin dari pihak Bina Keluarga Lansia Kipas. Notulensi BKL setiap adanya kegiatan juga dicatat dalam bentuk file, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengetahui peningkatan kesejahteraan lansia.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 216-217

6. Metode Validasi Data

Data dan informasi yang diperoleh akan dijadikan sumber penyusunan maka adanya kemungkinan kesalahan paham ataupun tidak sesuai sebuah informasi karena semua informasi yang didapat ada bermacam-macam, untuk itu agar memperoleh suatu tujuan yang memerlukan Teknik triangulasi data. Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan kembali data dengan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data³¹. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber dan teori .

7. Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mengelompokkan data, memisahkan data agar dapat diolah, mengetahui mengenai apa yang harus dipelajari dan hal-hal penting, memikirkan hal yang bisa dijelaskan kepada orang lain, mensintesis serta menemukan pola³².

Tahap analisis data menurut Janice McDrury:

- a. Membaca informasi yang telah diperoleh dan menemukan pokok pikirannya.
- b. Memahami pokok pikiran atau ide dan berusaha untuk menemukan tema pada data.
- c. Menentukan cara yang akan digunakan.
- d. Melakukan Coding.³³

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari :

³¹ *Ibid*, hlm. 30

³² *Ibid*. hlm. 248

³³ *Ibid*, hlm 248

- a. Memilah serta mengklasifikasi data. Jika data sudah sesuai tahap selanjutnya penentuan data pokok kemudian mengklarsifikasi pada isi pembahasan di penelitian
- b. Mengolah data. Hal ini bertujuan guna merapikan serta menjelaskan dengan sistematis supaya data bisa dianalisis dengan mudah. Data yang dapat diubah misalnya hasil rekaman wawancara yang ditulis menjadi kutipan, beberapa sumber buku dan dokumentasi dituangkan ke hasil penelitian.
- c. Kesimpulan Data. Jika semua proses analisis sudah selesai dilaksanakan, kemudian peneliti membuat kesimpulan penelitian yang sebaiknya sesudah itu dilakukan pemeriksaan ulang terhadap data-data yang sudah dikumpulkan³⁴.

Langkah menentukan analisis data :

- a. Mengumpulkan data, peneliti melakukan dengan wawancara, pengamatan yang ditulis menggunakan catatan lapangan seperti foto dokumentasi, perekaman audio, rangkuman jawaban informan, foto dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi atau pengamatan langsung, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data, mengidentifikasi bagian terkecil merupakan adanya satuan yang ditemukan di dalam data yang mempunyai arti jika dihubungkan pada

³⁴ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntut Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu), hlm. 253.

inti penelitian. Setelah itu melakukan koding untuk menandai kode sehingga dapat diketahui dari mana asalnya.

- c. Membuat kesimpulan, menjelaskan berdasarkan data yang telah diperoleh sehingga dapat menghasilkan kesimpulan³⁵.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Tujuan dari sistematika penelitian adalah untuk mempermudah mendapatkan pemahaman dan kemudahan mengenai skripsi yang disusun menjadi kesatuan yang tersusun rapi sesuai dengan ketentuan. Isi skripsi terdapat tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal merupakan judul, halaman pengesahan, surat pernyataan berjilbab, surat persetujuan dosen pembimbing skripsi, surat pernyataan keaslian, halaman motto, kata pengantar dan halaman persembahan³⁶. Berikut adalah sistematika penelitian yang akan disusun oleh peneliti:

BAB I : Merupakan pengantar untuk bab-bab selanjutnya yang akan menjelaskan secara umum yang berisi latar belakang, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, berisi tentang profil atau gambaran lembaga meliputi struktur, visi, dan misi Bina Keluarga

³⁵ *Ibid. hlm. 255.*

³⁶ Yuni Astuti, *Persepsi Masyarakat Prasejahtera terhadap Pelaksanaan Kebijakan Distributif melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu*, Skripsi, (Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2015). hlm. 62.

Lansia Kipas Blumbang, Merdikorejo, Tempel, Sleman.

BAB III : Pembahasan, Data dan Temuan Penelitian mengenai model intervensi yang dilakukan dalam program Bina Keluarga Lansia (BKL)

BAB IV : Adalah bab terakhir yang akan menjadi penutup dari skripsi yang disusun yang berisikan kesimpulan hasil penelitian, saran, dan kata penutupan dari peneliti. Sedangkan bagian akhir memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai intervensi dalam program Bina Keluarga Lansia, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu intervensi langsung dan intervensi tidak langsung. Kedua bentuk intervensi ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan lansia, sesuai dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Jim Ife dan Julian Rappaport.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesejahteraan lansia di Dusun Blumbang meningkat melalui pelaksanaan Program BKL. Akan tetapi pada program senam lansia dan karawitan terlihat adanya partisipasi terbatas yang menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan dalam akses dan minat terhadap program yang dijalankan. Adanya kesadaran keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan lansia melalui partisipasi keluarga mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

Salah satu objek dalam intervensi sosial adalah pekerjaan sosial. Intervensi pekerjaan sosial dapat dibagi menjadi dua kategori utama: intervensi langsung dan intervensi tidak langsung. Intervensi langsung dalam program ini mencakup beberapa aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia secara langsung. Aktivitas tersebut meliputi asesmen terhadap kebutuhan

lansia, bimbingan fisik, bimbingan sosial, dan bimbingan keterampilan. Kegiatan-kegiatan seperti posyandu lansia, senam lansia, ekonomi produktif, karawitan, dan pengajian merupakan bentuk nyata dari intervensi ini, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial lansia.

Intervensi tidak langsung berfokus pada upaya untuk menghubungkan lansia dengan berbagai sistem dan sumber daya yang dibutuhkan. Memfasilitasi akses lansia terhadap layanan yang relevan, mendampingi lansia dalam proses interaksi dengan lingkungan yang lebih luas, serta merujuk lansia ke layanan atau institusi yang dapat memberikan dukungan lebih lanjut. Intervensi ini bertujuan untuk memperkuat posisi lansia dalam komunitas serta memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang memadai sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, program Bina Keluarga Lansia telah berhasil mengimplementasikan berbagai bentuk intervensi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia, baik melalui intervensi langsung maupun tidak langsung. Program ini telah mampu memberdayakan lansia dengan cara yang holistik, mengintegrasikan aspek fisik, sosial, dan mental, serta memastikan bahwa lansia tetap terhubung dengan sistem dan layanan yang mendukung kesejahteraan mereka. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan model intervensi yang efektif dalam upaya pemberdayaan lansia di komunitas lain

B. Saran

Setelah terlaksananya penelitian mengenai strategi peningkatan kesejahteraan lansia di Bina Keluarga Lansia Kipas Blumbang, kemudian peneliti merasa perlu adanya masukan dan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa Merdikorejo, hendaknya kegiatan Bina Keluarga Lansia dilaksanakan di semua Dusun yang ada di Desa Merdikorejo
2. Kader Lansia, hendaknya perlu meninjau ulang terkait program senam lansia dan kesenian agar semua lansia bisa terlibat.
3. Keluarga Lansia, hendaknya bisa lebih lagi meningkatkan kepedulian terhadap lansia dalam ekonomi produktif lansia.
4. Peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian yang berfokus pada kegiatan yang dilaksanakan di BKL, seperti ekonomi produktif lansia, posyandu lansia, dsb.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + plus*,
(Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019).

Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat :
CV Jejak, 2018.

Anjani, Dwi Arum, dan Devy Lestari Nurul Aulia. "Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Bina Keluarga Lansia (BKL)." *JOMIS (Journal of Midwifery Science)* vol. 2:2, 2018.

Astuti, Fransisca Yuli, Sukamdi Sukamdi, dan Dewi H. Susilastuti. "Implementasi Kebijakan Bina Keluarga Lansia di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta." *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. Vol. 2:2 2022.

Astuti, Winarni, T. "Mendorong partisipasi Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam mewujudkan tujuh dimensi lansia tangguh di Desa Sumbersari, Moyudan, Sleman." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, vol. 3:2, 2018.

Azis Musllim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2012

Azizah : *Jurnal Kesehatan "Keperawatan Lanjut Usia"*. Ed.1, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.

Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana Nasional [BKKBN], "*Buku pegangan kader BKL*". 2002.

Badan Pusat Statistik Sleman, 2021. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021.

<https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/12/174/2/proyeksi-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-d-i-yogyakarta-x-1000-2017-2025.html> . Diakses pada 16 Juli 2024

BKKBN “Lansia Sehat, Aktif, dan Bermartabat”, <https://www.bkkbn.go.id/berita-lansia-sehat-aktif-dan-bermartabat> , diakses pada tanggal 15 Desember 2023.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Enik Listyaningsih,dkk. Jurnal Kesehatan “Efektivitas Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Membina Lansia Di Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta”, Yogyakarta : STIKES Bethesda Yakkum, Juli 2018.

Erlina, FIP Universitas Negeri Yogyakarta, “*Usaha Pemberdayaan Lansia Secara Fisik Melalui Program Pelatihan Senam Lansia Bugar (SLB)*”.

Eva Mayasari, Hayu Riska Epina, dan Sumandar. "Analisis Pemanfaatan Bina Keluarga Lansia (Bkl) Oleh Keluarga Yang Mempunyai Lansia Guna Menciptakan Lansia Tangguh." *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)* vol. 11.1, 2022

Febriyanti dan Suyanto. Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* vol. 1:1. 2017.

- Febriyati & Suyanto. Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, vol. 1:1, 2014.
- Jim Ife, *Community Development, creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*, Meulbore : Addison Wesley Longman, 1997.
- Junaidi. Penyuluhan Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam mewujudkan Keluarga Lansia Tangguh di Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro, 2017.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1989.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014,
- Mariyati, *Perubahan Perilaku Peserta Program Sekolah Orang Tua (SOT) dalam Mengasuh Anak (Studi Kasus di Program Sekolah Orang Tua Yayasan Amal Insan Mulia Wates Kulon Progo Yogyakarta)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2016.
- Nuraisyah, Fatma, Desi Nurfitra, and Machfudz Eko Ariyanto. "Efektifitas Pemberdayaan Lansia Untuk Peningkatkan Taraf Hidup Lansia." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* vol. 1:2 2017.

- Nurhayati, Susi, Hesty Hidayatus Safitri, and Retno Apriliyanti. "Dukungan Keluarga Terhadap Lansia Pada Era Pandemi Covid 19." *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*. Vol. 4, 2021.
- Partini, Siti. "Psikologi usia lanjut." *Yogyakarta: Gajah Mada. University Pres* 2011.
- Pertiwi Dhianita Kusuma. "Sastra Perempuan, Pemberdayaan Atau Pelemahan Analisis Rumpun Ilmu Sastra Perempuan Menggunakan Teori Pemberdayaan.".
- Rela Sulistiowati. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia Melalui Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) Di Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, VOL 1: 1., 2016.
- Restu Kartiko Widi, Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntut Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sari Seftiani & Deshinta Vibriyanti. "Penyelenggaraan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) di Wilayah Perkotaan: Potret Permasalahan Klasik". *Jurnal Kependudukan Indonesia*, vol. 15:1,
- Setiawan, Hari Harjanto. "Merumuskan indeks kesejahteraan sosial (IKS) di Indonesia." *Sosio Informa* vol. 5:3 2019.
- Setiorini, A. Kekuatan otot pada lansia. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, vol. 5:1, 2021.
- Soeharto, T. N. E. D. "Pendampingan Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumbersari Moyudan Sleman DIY: Ditengah

- Wabah Pandemi Covid-19." *Covid-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. 2020.
- Sriyana, S. S. M. S., "*Masalah sosial kemiskinan, pemberdayaan dan kesejahteraan sosial*", Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Suasa, "*Pelayanan Langsung dan Pelayanan Tidak Langsung dalam Pekerjaan Sosial*," (Universitas Indonesia: 1999), hlm.5.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Sulfiah, dkk., "Model Intervensi Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Lansia", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, vol. 1: 1, Juni, 2020.
- Tamara, Sofianna Hanum. *Implementasi Kebijakan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Di Kelurahan Peterongan Kota Semarang*. Diss. UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2022.
- Undang-undang No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pasal 1 Ayat (2).
- Yuni Astuti, *Persepsi Masyarakat Prasejahtera terhadap Pelaksanaan Kebijakan Distributif melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu*, Skripsi, Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2015.

Yuni Astuti, *Persepsi Masyarakat Prasejahtera terhadap Pelaksanaan Kebijakan Distributif melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu*, Skripsi, Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2015.

